



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)



This is an open access article  
under the [Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**OPEN ACCESS**

**e-ISSN 2597-4122**

**(Online)**

**p-ISSN 2581-1800**

**(Print)**

**\*Correspondence:**

*Itsnaini Muslimati Alwi*  
[isnaalwi@webmail.umm.ac.id](mailto:isnaalwi@webmail.umm.ac.id)

**Received:** 08-12-2023

**Accepted:** 30-08-2024

**Published:** 31-08-2024

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.21005>

# INTERNALISASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH

*Itsnaini Muslimati Alwi*<sup>1\*</sup>, *Khozin*<sup>1</sup>, *Moh. Nurhakim*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

## Abstrak

Problematika generasi muda yang kerap menjadi perbincangan adalah penurunan nilai moral dan etika. Fenomena hilangnya adab (*the loss of adab*) yaitu kehilangan identitas (identitas ilmu-ilmu keislaman dan identitas ilmuan muslim) menjadi hal yang umum dijumpai pada generasi muda muslim. Menjawab hal ini pendidikan diperlukan untuk membentuk adab peserta didik. Tujuan tulisan ini membahas 1) Pendidikan Adab yang diinternalisasikan di MI Muhammadiyah Baleharjo, 2) Internalisasi Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo, 3) Tantangan Internalisasi Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Adab yang diinternalisasikan di MI Muhammadiyah Baleharjo meliputi adab dalam kegiatan sehari-hari, 2) Internalisasi adab dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, berkisah, serta *reward and punishment* oleh kepala sekolah, guru, dan wali murid, 3) Tantangan internalisasi karakter rabbani yaitu kesiapan guru untuk belajar serta kesabaran dalam mendidik dan memberikan uswah yang baik.

**Kata Kunci:** internalisasi; adab; madrasah ibtidaiyah

## Abstract

The problem of the younger generation that is often discussed is the decline in moral and ethical values. The phenomenon of the loss of adab, which is the loss of identity (the identity of Islamic sciences and the identity of Muslim scientists), is a common occurrence among the young Muslim generation. In response to this, education is needed to shape students' adab. The purpose of this paper is to discuss 1) Adab education that is internalized in MI Muhammadiyah Baleharjo, 2) Internalization of Adab in MI Muhammadiyah Baleharjo, 3) Challenges of Internalization of Adab in MI Muhammadiyah Baleharjo. The method used is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was done through observation and interviews. The results of this study include: 1) Adab internalized in MI Muhammadiyah Baleharjo includes adab in daily activities, 2) Internalization of adab is done through exemplary, habituation, storytelling, and reward and punishment by principals, teachers, and student guardians, 3) The challenge of internalizing rabbani character is the readiness of teachers to learn and patience in educating and providing good examples.

**Keywords:** internalization; adab; madrasah ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Sebagai negara mayoritas muslim, Indonesia dikenal dengan negara yang ramah dan bermoral. Seiring berkembangnya zaman, karakter generasi muda semakin menurun. Sebagaimana disebutkan pada data survey karakter siswa oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41) (Habibi, 2023). Munculnya revolusi industri 4.0 dan 5.0 menjadi tantangan tersendiri pada dunia pendidikan saat ini. Semakin canggihnya kemajuan teknologi belum tentu bisa menjaga kepribadian moral umat (Elvan Tedio et al., 2022). Bagi yang tidak bisa memanfaatkan dengan baik, hal tersebut mengakibatkan hilangnya adab (*the loss of adab*) yaitu kehilangan identitas (identitas ilmu-ilmu keislaman dan identitas ilmuan muslim) (Hasib, 2010; Pratiwi, 2020).

Hasan mengemukakan bahwa pendidikan merupakan jalan yang sistematis dan efektif bagi masyarakat dalam melakukan perbaikan moral, pembentukan karakter, serta menyebarkan ilmu pengetahuan (Mustarsida et al., 2023). Dalam Islam, pendidikan dimulai dengan mempelajari adab, sebagaimana firman Allah dalam surat Thaha ayat 11-13, Allah memerintahkan nabi Musa AS untuk melepaskan alas kakinya karena Tuwa adalah sebuah lembah yang mulia. Setelah Nabi Musa melepaskan alas kakinya barulah kemudian Allah mengajarkannya ilmu. Dalam ayat selanjutnya Allah berfirman: "maka dengarkanlah apa yang diwahyukan kepadamu" (Khairi, 2020). Ayat tersebut berimplikasi untuk mengedepankan adab sebelum ilmu.

Terma pendidikan dalam Bahasa Arab dikenal dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* (Ridwan, 2018). Secara istilah Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, social estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya secara terencana sistematis

dan berkelanjutan. Ta'lim bermakna usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari yang lainnya, dan memiliki pemahaman yang benar terhadap sesuatu. Sedangkan *Ta'dib* yaitu usaha untuk menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak terdorong serta tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab atau sopan santun sesuai dengan yang diharapkan (Ridwan, 2018; Syah, 2008).

Al-Attas dalam buku karangannya *Asas at-Tarbiyah fil Islam* menjelaskan istilah *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan (Ridwan, 2018).

Madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam. Kekhasan madrasah memiliki tata nilai yang menjiwai proses pendidikan yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, duniawi sekaligus ukhrawi (Nasucha & Rina, 2021). Madrasah menawarkan pendidikan agama dengan proporsi yang lebih banyak daripada di sekolah umum, yang meliputi A-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Hadirnya madrasah sebagai indikator penting bagi perkembangan budaya umat Islam, mengingat realitas pendidikan, keunggulan capaian keilmuan, intelektual dan kultural timbul kebanggaan terhadap madrasah, karena lembaga ini mempunyai citra eksklusif dalam penilaian masyarakat luas (Wardi et al., 2019).

Untuk menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini, internalisasi adab dibutuhkan pada ranah pendidikan formal khususnya pendidikan dasar. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya siap pada pada ranah kognitif, akan tetapi meliputi kesiapan mental, social, dan emosional peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kebiasaan baik (*habituation*) sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Hal tersebut juga melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*),

perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Suriana, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman adab telah dilakukan di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan. Dengan mengusung konsep sekolah Adab Tahfizh dan Sains, penanaman adab dilakukan oleh segenap elemen yang ada di sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Tulisan ini akan membahas tentang 1) Adab yang diinternalisasikan di MI Muhammadiyah Baleharjo, 2) Internalisasi Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo, 3) Tantangan Internalisasi Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus, yaitu mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2013). Lokasi penelitian berada di MI Muhammadiyah Baleharjo, yaitu merupakan salah satu sekolah dasar Islam di Pacitan yang mulai berkembang semenjak pergantian sistem pendidikan adab, yaitu dengan motto "Adab dulu Baru Ilmu, Iman Dulu Baru Al-Qur'an"

Untuk menggali data peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Chotimah, S.Pd. Untuk menyajikan data secara mudah dipahami maka langkah analisis data menggunakan Analisis Interaksi Model oleh Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*) (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini penulis menghimpun data melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Baleharjo. Selanjutnya menarasikan hasil wawancara tanpa mengurangi

esensi dari hasil wawancara dan menyajikannya dalam bentuk narasi. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Adab yang Diinternalisasikan di MI Muhammadiyah Baleharjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Baleharjo diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah Baleharjo terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan. Pada tahun pelajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Baleharjo mulai menerapkan sistem pendidikan yang dikenal dengan sistem pendidikan Adab yaitu sebuah sistem pendidikan berbasis akhlaq dan pola kehidupan keseharian Nabi SAW dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama, maka penerapan kurikulum madrasah tetap menjadi bingkai utama yang memberikan arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Sejak diterapkan kurikulum tersebut MI Muhammadiyah Baleharjo mulai membangun branding "Sekolah Adab, Tahfizh, dan Sains". Motto sekolah ini yaitu "Adab dulu baru ilmu, Iman dulu baru Al-Qur'an, oleh karena itu tahfizh/hafalan kalamullah turut mewarnai sehari-hari siswa di sekolah. Dengan visi terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Sains, Akhlaqul Karimah, dan Penguasaan Tahfidzul Qur'an. Misi dari MI Muhammadiyah Baleharjo yaitu: 1) menyelenggarakan pendidikan madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan *ta'dib*, 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan diri bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta wali murid berbasis akhlakul karimah, 4) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang amanah dan berstandar mutu, 5)

menyelenggarakan pendidikan madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren.

Proses pengajaran di MI Muhammadiyah Baleharjo dan Sains memiliki keistimewaan dalam menanamkan pembiasaan baik yang meliputi: *tilawah*, *tazkiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Aktivitas Pengajaran di MI Muhammadiyah Baleharjo

No	Aktivitas	Proses	Hasil
1	<i>Tilawah</i>	Murid didiktekan ayat berulang kali	Tahfidz
2	<i>Tazkiyah</i>	Murid diajak berdialog untuk mengenalkan Allah SWT melalui berbagai media belajarnya	Iman
3	<i>Ta'lim</i>	Murid diajarkan ilmu-ilmu (sains) yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya	Ilmu
4	<i>Ta'dib</i>	Murid senantiasa dijaga sikap istiqomah dalam beraktivitas yang sesuai adab islami	Amal

Landasan proses pengajaran tersebut berdasarkan pada do'a Nabi Ibrahim AS pada surat Al-Baqarah ayat 129 yang dijabah Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2. Pada surat Al-Baqarah ayat 129 point yang diminta Nabi Ibrahim AS adalah: 1) membacakan ayat-ayatNya, 2) mengajarkan kitab (Al-Qur'an), 3) mengajarkan Al-Hikmah (Hadits), 4) mensucikan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*). Poin yang dikabulkan Allah pada surat Al-Jumu'ah ayat 2 meliputi: 1) membacakan ayat-ayatNya, 2) mensucikan jiwa (*tazkiyatun Nafs*), 3) Mengajarkan kitab (Al-Qur'an) dan mengajarkan *Al-Hikmah* (hadits).

Kurikulum sistem pendidikan adab di MI Muhammadiyah Baleharjo memiliki keistimewaan, yaitu: 1) menyelenggarakan pendidikan madrasah dengan nilai dasar adab, tahfidz, dan sains, 2) pembinaan akhlakul karimah santri, pendidik, tenaga kependidikan, dan wali santri, 3) menyelenggarakan pendidikan tahfidz secara maksimal sebagai implementasi pendidikan

Qur'ani, 4) menyelenggarakan pendidikan madrasah mengacu pada kurikulum kementerian agama dengan adopsi dan adaptasi, 5) menyelenggarakan pendidikan madrasah yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam sekolah menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Diknas, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum tahfidz dipadukan dengan muatan Iman, adab, dan Al-Qur'an. Kurikulum Diknas disampaikan dalam bentuk pembelajaran tematik serta kurikulum kemenag dan tahfidz disampaikan dalam bentuk mata pelajaran.

Berdasarkan Buku Pengembangan MI Muhammadiyah Baleharjo, terdapat beberapa materi adab yang diajarkan di MI Muhammadiyah Baleharjo. Materi adab difokuskan dalam kehidupan sehari-hari, yang memuat: 1) adab terhadap orang tua, 2) adab terhadap ustadz/ah, 3) adab terhadap teman, 4) adab terhadap yang lebih tua dan yang lebih muda, 5) adab salam dan izin, 6) adab safar/bepergian, 7) adab berbicara, 8) adab makan dan minum, 9) adab berpakaian, 10) adab tidur, 11) adab majlis/ saat KBM, 12) adab di masjid, 13) adab di kamar mandi, 14) adab bertamu, 15) adab bertetangga, 16) adab bermain, dan 17) adab menjenguk orang sakit.

Pokok ajaran adab yang utama adalah adab kepada orang tua, sebagaimana pada Surat Al-Isra' ayat 123 dan Surat Lukman ayat 14. Penanaman adab terhadap orang tua meliputi: 1) taat orang tua dalam hal yang bukan maksiat, 2) menghormati dan menghargai keduanya, memuliakan dengan tutur kata, 3) berbakti kepada keduanya, 4) mendoakan keduanya, memohon ampunan kepada Allah untuk keduanya, dan 5) menyayangi keduanya.

Guru atau ustadz merupakan sosok yang berjasa dalam kehidupan manusia. Adab terhadap ustadz/ah meliputi: 1) Menghormati dan menjunjung tinggi martabatnya, 2) tidak berjalan di depan ketika berjalan bersama, 3) tidak menduduki tempat yang biasa ia duduki, 4)

memulai berbicara dan bertanya dengan izinnya, 5) menanyakan hal-hal yang bermanfaat, 6) memanggil dengan panggilan yang disukainya, 7) tidak bersikap menyepelkan, 8) senantiasa mengenang jasanya, 9) selalu mendoakannya, 10) beri salam ketika bertemu, 11) duduk tegap dan rapi ketika di depan guru, 12) sopan ketika berbicara dengan guru, 13) tidak memotong penjelasan guru, 14) melaksanakan perintah guru dengan segera.

Adab terhadap teman meliputi: 1) Memberi bantuan baik secara moral (menasehati, dll) maupun material, 2) menjenguk ketika sakit dan mendoakan kesembuhannya, 3) berperilaku sopan tersenyum dan berjabat tangan, 4) menjaga kehormatan dan nama baiknya, 5) memelihara lisan terhadapnya, 6) memaafkan kekhilafannya, 7) tidak membebani dengan suatu pekerjaan (tidak menambah kesulitannya), dan 8) saling mendoakan di saat bertemu dan berpisah.

Adab terhadap yang lebih tua dan yang lebih muda meliputi: 1) Menghormati yang lebih tua dan menghargai pendapatnya, dan 2) menyayangi yang lebih muda, menghargai perasaannya, dan menampilkan akhlak yang mulia dihadapannya.

Adab salam dan izin meliputi: 1) Mengucapkan salam ketika bertemu teman maupun guru, 2) menjawab salam kepada yang memberi salam dengan cara yang lebih baik atau disertai senyum, 3) bagi yang berada di kendaraan memberikan salam terlebih dahulu kepada yang berjalan, sedangkan yang berjalan memberi salam terlebih dahulu kepada yang duduk (yang berhenti / tidak berjalan).

Adab safar/bepergian meliputi: 1) Meluruskan niat bahwa safar dilakukan dalam ketaatan, 2) siapkan bekal yang cukup dan pilih teman yang baik, 3) membaca doa safar, 4) selalu berdzikir dan perbanyak istighfar dalam perjalanan, 5) perbanyak berdo'a untuk diri dan orang lain, karena doa musafir dikabulkan oleh Allah, 6) memahami hukum ibadah yang berkaitan dengan safar (sholat *jama'* dan *qashar*), 7) segera kembali

jika urusan selesai, dan 8) memilih pemimpin safar, sebagaimana dalam hadits "Jika kamu dalam bepergian pilihlah salah seorang diantaramu untuk memimpin".

Adab berbicara meliputi: 1) Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan, 2) merendahkan suara dan tidak bersuara keras (QS. Luqman:19), 3) berbicara dengan wajah berseri dan ceria, 4) berkata dengan jelas dan tegas (dapat difahami), 5) berbicara seperlunya dan jauhi jidal (debat kusir).

Adab makan dan minum meliputi: 1) Meniatkan makan dan minum dalam rangka menguatkan jasmani agar dapat beribadah kepada Allah, 2) cuci tangan sebelum dan sesudah makan, 3) duduk dengan rapi dan baik pada tempat yang disediakan, 4) rela (*qana'ah*) makan seadanya dan tidak menghina suatu jenis makanan, 5) disunnahkan makan secara berjama'ah, 6) berdoa sebelum makan (basmalah) dan setelah makan (*hamdalah*), 7) makan dengan tangan kanan, 8) mengambil lauk terdekat/mudah dijangkau oleh tangan, 9) jika ada makanan yang jatuh, hendaknya diambil dan dibersihkan, 10) tidak meniup makanan yang panas, dan 11) makan secukupnya dan tidak terlalu kenyang.

Adab berpakaian meliputi: 1) Berpakaian dengan rapi dan sopan, 2) bagi lelaki tidak diperkenankan menggunakan cincin emas dan kain sutra, 3) tidak memanjangkan kain sarungnya melebihi mata kaki, 4) tidak beralas kaki sebelah, 5) berpakaian dengan mendahulukan sebelah kanan dan menanggalkannya dengan mendahulukan kiri, 6) membaca do'a saat memakai dan melepas baju.

Adab tidur meliputi: 1) Tidak tidur terlalu malam, 2) bersiwak dan berwudhu sebelum tidur, 3) tidur dengan mengutamakan sisi kanan, 4) tidak tidur tengkurap, 5) berdoa dan berdzikir sebelum tidur, 6) jika terjaga di tengah malam membaca doa "*laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariikalahu*".

Adab di majelis/ saat kegiatan belajar mengajar meliputi: 1) Mengucapkan salam ketika ada orang di dalamnya, 2) bersikap lapang dada,

memperluas majelis untuk orang lain, 3) diam dan memperhatikan penjelasan ustadz/ah, 4) tidak menempati tempat orang tanpa izinnya, 5) tidak duduk diantara dua orang, 6) tidak duduk di tengah, 7) duduk dengan tenang, 8) tidak berkata/berbuat yang menyakiti teman, 9) membaca do'a penutup majelis.

Adab di masjid meliputi: 1) Berwudhu sebelum memasuki masjid, 2) datang ke masjid dengan meniatkan *i'tikaf/taqarrub*, 3) berdo'a ketika masuk dan keluar masjid, 4) merapikan alas kaki sebelum masuk masjid, 5) tidak mengganggu orang ibadah, 6) masuk masjid dengan mendahului kaki kanan dan meninggalkannya dengan menggunakan kaki kiri, 7) shalat tahiyatul masjid 2 rakaat, 8) duduk dengan tenang, membaca al-Qur'an, dan berdzikir, 9) tidak membuat kegaduhan, 10) tidak berlari di masjid.

Adab di kamar mandi meliputi: 1) Disiplin antri dan tidak membuat kegaduhan, 2) berdo'a sebelum memasukinya dan mendahulukan kaki kiri, 3) jika hendak mandi, meniatkan dalam hati tujuan mandi yaitu agar tubuh bersih dan sehat, 4) gunakan air dan peralatan mandi secukupnya, 5) tidak berbicara dan menyanyi di kamar mandi, 6) tidak menyebut asma Allah dan membawa barang yang bertuliskan asma Allah, 7) tidak menghadap kiblat ketika buang hajat, 8) tidak berlama-lama di dalamnya, dan 9) dahulukan kaki kanan jika keluar darinya.

Adab bertamu meliputi: 1) Tidak berlama-lama, 2) memberitahu maksud kedatangan kepada tuan rumah, 3) mengetuk pintu dan mengucapkan salam, 4) *tawadhu* (rendah hati) saat duduk, 5) sambutlah hidangan yang disediakan oleh tuan rumah, 6) tuan rumah tidak memasukkan makanan ke dalam sebelum tamu pulang, dan 7) menemani tamu ketika keluar rumah.

Adab bertetangga meliputi: 1) Tidak menyakitinya, 2) berbuat ihsan kepadanya, membantu saat dibutuhkan, menjenguknya saat sakit, tidak membicarakan aibnya, 3) menghormati tetangga dengan memberikan sesuatu.

Adab bermain meliputi: 1) Menjaga kehormatan teman dengan tidak mengejek, tidak menyinggung perasaannya, dan tidak memanggil dengan nama yang buruk, 2) bermain secukupnya, 3) tidak berteriak-teriak di lapangan atau tempat lain, 4) berpakaian yang *syar'i* dan sopan, 5) niatkan bermain sebagai olah raga untuk menyehatkan dan menyegarkan jasmani, 6) memelihara hak teman bermain (berjabat tangan, tersenyum, dll), 7) memelihara pandangan dan melindungi teman dari bahaya (batu, duri, kaca, dll).

Adab menjenguk orang sakit meliputi: 1) Membacakan doa mohon kesembuhan, 2) tidak banyak tertawa dan menghibur dengan memberikan nasehat yang ahsan dan bijak, 3) tidak menakuti dengan cerita buruk.

### **Internalisasi Pendidikan Adab Pada Siswa MI Muhammadiyah Baleharjo**

Sebelum diberlakukannya sistem pendidikan adab di MI Muhammadiyah Baleharjo, diadakan pendampingan atau bimbingan intensif oleh tim pengembang sekolah adab. Pendampingan tersebut meliputi pendampingan membaca Al-Qur'an sampai lancar bagi semua guru dan *training* yang berkaitan dengan pengasuhan dan cara mendidik anak dari hati ke hati. Pendampingan guru diselenggarakan pada saat pandemi Covid-19, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Kepala sekolah menuturkan harapan dari pendampingan tersebut guru mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik dengan contoh yang berarti. Penanaman adab pada peserta didik di MI Muhammadiyah Baleharjo melalui keteladanan, pembiasaan, berkisah, serta *reward* dan *punishment*. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan kepada siswa dalam bersikap maupun bertutur kata. Pembiasaan adab yang baik senantiasa dilakukan melalui kegitan apel pagi, shalat dhuha, bina iman, dan lainnya. Sementara *reward* diberikan bilamana anak meraih prestasi yang gemilang dan *punishment*

diberikan apabila siswa bertindak tidak beradab, baik dalam perbuatan maupun tutur kata. Punishment yang diberikan berupa teguran, dan apabila siswa masih terus mengulang, orang tua didatangkan ke sekolah.

Berbeda dengan sekolah pada umumnya, *setting* atau penataan ruang kelas di MI Muhammadiyah Baleharjo dilaksanakan di atas tikar dan tidak menggunakan kursi. Hal ini dimaksudkan mengikuti sunnah Rasulullah pada saat bermajelis, yaitu duduk dengan kaki bersila, sebagaimana yang diterapkan pada sekolah kuttab (Aisyah et al., 2021).



**Gambar 1.** Setting tempat duduk di MI Muhammadiyah Baleharjo

Proses internalisasi adab terhadap peserta didik, terdapat tiga unsur penting yang berperan di dalamnya yaitu kepala sekolah, guru, dan wali murid. *Pertama*, Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah madrasah dituntut untuk mewujudkan suasana islami di sekolah dengan cara menguasai beberapa kompetensi yaitu: kepala madrasah sebagai educator, menejerial, kewirausahaan, supervisor, menciptakan iklim kerja, dan layanan bimbingan konseling (Tajudin & Aprilianto, 2020). Kepemimpinan kepala sekolah tidak lepas dari peran dan kebijakan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau lembaga pendidikan (Ilham, 2021). Kepala sekolah MI Muhammadiyah Baleharjo berupaya mengambil kebijakan dalam pembaharuan sistem pendidikan sejak tahun ajaran 2020-2021 yang dikenal dengan sistem pendidikan adab. Pendidikan adab membutuhkan kesiapan yang matang, yang dimulai dengan pembekalan

sumber daya manusia (SDM) atau guru terkait kepiawaian dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta kesiapan dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Disamping pendampingan dari tim pengembang sekolah, kepala sekolah terus melakukan pengawasan terhadap guru serta peserta didik untuk memastikan pelaksanaan pendidikan adab berjalan dengan baik. Untuk membangun *bonding* antar guru dan siswa, kepala sekolah MI Muhammadiyah Baleharjo mengadakan kegiatan rutin pembelajaran yaitu 1) apel pagi yang disertai dengan ikrar santri, 2) mengaji sebelum masuk kelas, kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan shalat dhuha, 3) bina iman dilakukan setelah shalat dhuha, bertujuan untuk menanamkan dan mengingatkan kembali adab-adab yang baik baik yang sudah diajarkan maupun belum, dan 4) *muraja'ah* ayat al-Qur'an sebelum pulang.



**Gambar 2.** Apel Pagi Sebelum Masuk Kelas *Kedua*, profesi guru yang mulia merupakan salah satu alternatif menyelamatkan anak bangsa dari arus globalisasi yang berdampak negatif bagi siswa. Peran guru sangat penting untuk membangun, membina, dan membentengi karakter peserta didik dari arus globalisasi (Wahyuniati et al., 2021; Wally, 2021). Seorang guru dituntut memiliki sifat yang baik sehingga bisa dijadikan teladan atau uswah hasanah bagi peserta didiknya (Wahyuniati et al., 2021). Guru di MI Muhammadiyah Baleharjo berupaya untuk



mendampingi siswa-siswinya, mulai dari datang ke sekolah sampai pulang sekolah.

Tugas guru disamping mengajarkan ilmu pengetahuan juga mendampingi dan memberikan teladan yang baik. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat 2 guru yang terlibat, yakni 1 guru yang mengajar dan 1 guru lainnya mengondisikan siswa agar pembelajaran berjalan kondusif. Pada saat jam istirahat, guru mengawasi siswa di kelas, sehingga seluruh aktivitas siswa pada saat istirahat terpantau. Tidak seperti sekolah pada umumnya, pada jam 11.00 guru mendampingi siswa *qailulah* (tidur siang) sebagaimana sunnah nabi Muhammad SAW serta memiliki dampak positif dapat meningkatkan konsentrasi selama siang hingga sore hari (Tumiran et al., 2018). Pada akhir pembelajaran guru diharuskan mengisi buku penghubung yaitu sebagai sarana komunikasi dan informasi terkait aktivitas siswa di sekolah serta berisi pemberitahuan (Pekerjaan rumah, dan lainnya) agar memudahkan orang tua wali untuk memantau.

*Ketiga*, orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh anak, karena orang tua berperan sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan pada keluarga dalam bentuk pendidikan informal (Prabowo et al., 2020). Orang tua turut berperan sebagai *support system* dalam keberhasilan anak dalam menerima ilmu yang diperoleh dari sekolah. Oleh karena itu, sekolah berupaya melaksanakan kegiatan parenting dengan menghadirkan orang tua siswa. Kegiatan parenting dilaksanakan dalam lingkup besar (sekolah) setiap 1 semester dan lingkup kecil (setiap kelas). Selain bertujuan untuk menguatkan ikatan guru dan wali murid kegiatan parenting bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendiskusikan kemajuan sekolah, dan memotivasi anak agar berprestasi secara akademis. Selain itu, kesadaran dan praktik

keterampilan pengasuhan responsif oleh guru dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan psikososial siswa (Amini & Erawati, 2018)



**Gambar 3.** Kegiatan Parenting di MI Muhammadiyah Baleharjo

Proses internalisasi pendidikan berbasis adab yang ditanamkan guru dan orang tua wali berimplikasi pada perkembangan adab siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa implikasi adab yang ditanamkan diantaranya: 1) kesadaran dalam melaksanakan sholat tepat waktu, baik di sekolah maupun di rumah, 2) mengantri dengan tertib dan sopan baik, 3) membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kemauan sendiri tanpa paksaan, dan 4) menghargai teman dan bermain dengan sopan serta tidak mengejek dan merendahkan harga diri teman, dan lainnya.

### **Tantangan Internalisasi Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo**

Sebagaimana disampaikan oleh ibu kepala sekolah, yaitu dalam membentuk sistem pendidikan adab membutuhkan waktu. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap kesiapan guru. Sebelum mengajarkan ilmu adab, seluruh guru dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kebijakan kepala sekolah ini tentunya membuahkan respon yang berbeda dari kalangan guru. Meskipun banyak rintangan yang dilalui, hal tersebut turut memberikan dampak positif bagi pribadi guru maupun perkembangan sekolah. Selain belajar Al-Qur'an



guru juga diwajibkan mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh sekolah. Hal tersebut turut memberikan nilai ruhiyah yang berimplikasi pada adab siswa.

Tidak hanya guru, proses adaptasi siswa pada sistem pendidikan adab juga membutuhkan waktu yang lama. Proses penanaman adab pada siswa tentunya membutuhkan kesabaran dan energi positif, dengan begitu anak bisa menerima dengan baik. Melalui pembiasaan melalui proses internalisasi pada apel sebelum masuk kelas dan bina iman setelah shalat dhuha, siswa menjadi terbiasa dalam berbuat baik.

Pengajaran adab di era sekarang merupakan hal yang tidak mudah. Salah satu faktor terbesar yang turut mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan pada anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung serta memberikan dampak-dampak tertentu baik berjangka pendek maupun berjangka panjang (Mustarsida et al., 2023). Kerjasama guru dan wali murid sangat dibutuhkan untuk mengawasi, mengingatkan, dan menasehati siswa/anak ketika berperilaku yang tidak sesuai dengan norma.

### KESIMPULAN DAN SARAN

MI Muhammadiyah Baleharjo yang dikenal dengan Sekolah Adab, Tahfidz, dan Sains merupakan salah satu MI yang melaksanakan perbaikan sistem pendidikan melalui sistem pendidikan adab. Pendidikan adab merupakan pendidikan yang menghasilkan karakter Rabbani yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Proses pengajaran di MI Muhammadiyah Baleharjo dan Sains memiliki keistimewaan dalam menanamkan pembiasaan baik yang meliputi: *tilawah, tazkiyah, ta'lim, dan ta'dib*. Proses internalisasi adab terhadap peserta didik melalui kepala sekolah yaitu sebagai konseptor dan supervisor, guru sebagai edukator, dan wali murid berperan meneruskan pendidikan sekolah ketika di rumah. Internalisasi adab/karakter Rabbani membutuhkan waktu dan juga kesabaran. Uswah hasanah dari guru merupakan hal yang utama, karena inti dari pendidikan adalah keteladanan.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian berikutnya : 1) Dapat melanjutkan penelitian ini dengan menguji efektivitas pendidikan Adab. 2) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menspesifikkan variabel dalam penelitian. 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan pendidikan Adab dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Rahman, T., & Lidinillah, A. M. (2021). Kurikulum Kuttub Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttub Al-Fatih Cileunyi Bandung. *Desember*, 5(2), 141–151.
- Amini, H. N., & Erawati, D. (2018). *The Implementation of Parenting at Elementary School*.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Elvan Tedio, F., Mubarak, A. A. M. H., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Perkembangan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0 dalam Merekonstruksi Kepribadian Islam Untuk Mengurangi Krisis Moral (Lost Of Adab). *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 119–126. <https://edumediastudies.com/tamb>
- Habibi, A. (2023, January 30). *Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter dan Moral*. <https://www.indonesiana.id/read/161188/krisis-moral-remaja-indonesia-bukti-perlunya-pendidikan-karakter-dan-moral>.
- Hasib, K. (2010). Pendidikan Konsep Ta'dib Sebagai Solusi Pendidikan Islam Di Era Global. *At-Ta'dib*, 5(1). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/583>
- Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 2(3), 154–161.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Khairi, A. (2020). *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW*. Guepedia.
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855–866. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>
- Nasucha, J. A., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Pratiwi, H. (2020). Westernisasi Ilmu Dalam Islamic Worldview. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/tjpi>
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Suriana. (2023). Internalization Strategy Of Rabbani Character Values For Student Primary School. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i2.19536>
- Syah, A. (2008). Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786/2328>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Tumiran, M. A., Rahman, N. N. A., Saat, R. M., Kabir, N., Zulkifli, M. Y., & Adli, D. S. H. (2018). The Concept of Qailulah (Midday Napping) from Neuroscientific and Islamic Perspectives. *Journal of Religion and Health*, 57(4), 1363–1375. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0093-7>
- Wahyuniati, W., Dewi, F. A., & Difany, S. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Rabbani Peserta Didik. In Y. Hanafiah & Y. Masduki (Eds.), *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. UAD Press.
- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1).
- Wardi, Moh., Ismail, I., & Makki, A. (2019). Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.104>